

BAB II

PENGARUH ANTARA KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAK DENGAN AKHLAK PESERTA DIDIK

A. Deskripsi Teori

1. Akhlak peserta didik

a. Pengertian akhlak

Pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dan *makhluk* dan antara makhluk dan makhluk.

Allah adalah zat yang maha menciptakan (*Al-Khaliq*) manusia dalam bentuk yang paling sempurna, hal ini dijelaskan sendiri oleh Allah dalam surat At-Tiin:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya* (Q.S At-Tiin: 4).¹

Kesempurnaan fisik seseorang harus selaras dengan kesempurnaan akhlaknya, setiap orang mempunyai kewajiban untuk menyempurnakan akhlaknya, upaya memperbaiki akhlak merupakan suatu ibadah sebagaimana misi Rasulullah di utus ke dunia, yakni untuk menyempurnakan akhlak.

Karena fisik manusia itu ranah sang pencipta (*Al-Khaliq*). Jadi *Al-Khaliq* lah yang menciptakan fisik manusia dengan sempurna, sehingga tidak boleh ada seorang pun yang menghina, mencela, merendahkan atau bentuk-bentuk lain terhadap fisik manusia. Dalam tataran fisik, tidak ada sedikitpun ruang kritik atas wujud manusia, tanpa satupun kecuali. Karena menghina fisik seseorang berarti telah menghina zat yang menciptakan, yaitu Allah sebagai *Al-Khaliq*.²

¹ Q.S At-Tiin: 4.

² Baca Sulton Fatoni dan Wijdan Fr, *The Wisdom of Gus Dur; Butir-Butir Kearifan Sang Waskita*, (Bandung: Imania, 2014), 4.

Akhlak merupakan hal penting dalam pembelajaran. Dalam menjalani kehidupan antar sesama manusia harus dilandasi dengan akhlakul karimah. Dalam pengertian filsafat Islam akhlak ialah salah satu hasil dari iman dan ibadah, bahwa iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali kalau timbul akhlak yang mulia dan muamalah yang baik terhadap Allah dan MakhlukNya (Al-Syaibani, 1979: 312). Dalam dunia pendidikan peserta didik merupakan salah satu bagian dari pembelajaran. Maka dari itu peserta didik harus dibimbing, karena peserta didik merupakan objek dan subjek yang memerlukan bimbingan dari orang lain agar siap menjadi manusia yang kuat iman dan Islamnya serta mempunyai akhlak yang baik kepada diri sendiri, guru, dan yang lainnya. Peserta didik yang mempunyai akhlak mulia juga akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang akan memengaruhi keberhasilan di dalam proses pendidikan dan pengajaran.³

Dengan adanya akhlak ini peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Hal ini sangat penting karena masalah akhlak saat ini sudah menjalar kepada para peserta didik, mereka lebih suka melakukan hal yang tidak baik terhadap guru maupun lainnya.⁴

b. Macam-macam Akhlak

Menurut Rosihon Anwar, macam-macam akhlak berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia), diantaranya:

³ A. Rifqy Hanif dan Abdul Khobir, Konsep Akhlak Seorang Peserta Didik Dalam Mencari Ilmu Menurut Kiai Ahmad Sakhawi Amin (Kajian Kitab Miftah Al Akhlaq), Forum Tarbiyah, 2013, Vol. 11, No. 1, 52.

⁴ A. Rifqy Hanif dan Abdul Khobir, Konsep Akhlak Seorang Peserta Didik Dalam Mencari Ilmu Menurut Kiai Ahmad Sakhawi Amin (Kajian Kitab Miftah Al Akhlaq), Forum Tarbiyah, 2013, Vol. 11, No. 1, 52.

- a) Ridho kepada Allah SWT
Menerima semua yang terjadi atas dirinya dengan lapang dada. Dan ridha kepada segala perintah-Nya.
- b) Cinta dan beriman kepada Allah SWT
Sebagai hasil dari ma'rifatullah, bahwa ketahuilah kalau keagungan Allah itu membawa kepada manusia untuk khauf kepada Allah.
- c) Beriman kepada Malaikat, Kitab, Rasul, hari Kiamat, takdir.
Meyakini sepenuh hati bahwa Allah telah menciptakan segala makhluk ghaib diutus untuk melaksanakan perintah-Nya.
- d) Taat beribadah
Tunduk, patuh dan merendahkan diri hanya kepada Allah. Menjahui larangan-Nya dan melaksanakan perintah-Nya.
- e) Selalu menepati janji
Pengakuan yang mengikat diri sendiri terhadap suatu ketentuan yang harus ditepati atau dipenuhi.
- f) Selalu berkata jujur
Suatu perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan.
- g) Berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan
Suatu aturan atau tata cara yang berkembang secara turun temurun dalam suatu budaya dimasyarakat.
- h) Qana'ah (rela terhadap pemberian Allah SWT)
Sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakannya serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan kurang.
- i) Tawakal (berserah diri)
Berserah diri kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan.

j) Syukur

Pengakuan terhadap nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah yang disertai dengan ketundukan kepadanya.

k) Tawadhu' (merendahkan diri)

Ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari kebenaran dari siapa pun datangnya.⁵

2) Akhlak mazhmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyi'ah (akhlak yang jelek), diantaranya:

1) Kufur

Sikap mengingkari atau tidak percaya kepada Allah dan Rasul-Nya.

2) Syirik

Perbuatan yang menyamakan sesuatu selain Allah dan disandarkan pada Allah dalam hal rububiyah dan ululhiyyah.

3) Murtad

Sikap mengganti atau meninggalkan suatu agama yang dilakukan seseorang, sehingga ia menjadi ingkar terhadap agama yang diyakini sebelumnya.

4) Fasik

Seseorang yang menyaksikan, tetapi tidak meyakini dan melaksanakannya.

5) Riya'

Melakukan segala sesuatu ibadah dengan niat hanya ingin dipuji manusia.

6) Takabur

Orang yang merasa dirinya besar atau lebih dari segalanya dari orang lain. Allah SWT mencela perbuatan takabur.

7) Mengadu domba

Suatu perilaku menyebar fitnah antara seseorang dengan orang lain, dengan tujuan agar saling bermusuhan.

⁵ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I : Mu'jizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 22-28.

- 8) Segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam

Jadi, akhlak dibedakan menjadi dua macam yaitu akhlak mahmudah yaitu akhlak yang baik/ segala sesuatu yang menguntungkan dan madzmumah yaitu akhlak yang buruk/ segala perbuatan yang dapat merugikan.⁶

c. Pembagian akhlak

Mengenai runag lingkup akhlak, Muhammad Abdullah Daras dalam buku Rosihon Anwar (2014: 215-245) membagi atas lima bagian:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT

Menurut bahasa, takwa berasal dari bahasa Arab yang berarti memelihara diri dari siksaan Allah SWT, yaitu dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. (QS. Al Anfal: 25)

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً

وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

Artinya : “Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja diantara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya.” (Depag RI, 2007: 179)⁷

- 2) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri contohnya adalah menepati janji dan tidak suka berbohong terhadap diri sendiri. Dalam Q.S. An-Nahl: 91 sudah dijelaskan:

⁶ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I : Mu'jizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 22-28.

⁷ Q. S. Al-Anfal: 25

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ
تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا ۚ إِنَّ اللَّهَ
يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾

Artinya : Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpahsumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpahsumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat. (QS. An Nahl: 91)⁸

3) Akhlak terhadap lingkungan

Dalam hidup ini, setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Adakalanya sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa. (QS. Al Maidah : 2)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ
فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا
تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٩١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya,

⁸ Q. S. An-Nahl:91

dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Depag RI, 2007: 106)⁹

2. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Kompetensi Guru

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, “Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal”. Menurut *Broke and Store* sebagaimana yang telah diterjemahkan oleh Uzer Usman menyatakan bahwa “Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat penting”.¹⁰

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pikir) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.¹¹ Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan

⁹ Q. S. Al-Maidah: 2.

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Rosda Karya, 2005), cet. Ke-17, 14.

¹¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. Ke-4, 23.

seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.¹²

b. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹³ Dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru mencakup keempat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.¹⁴ Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Dalam kompetensi kepribadian meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.¹⁵

¹² E. Mulyasa, *standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Ke-7, 26.

¹³ UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab Kompetensi Guru.

¹⁴ PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

¹⁵ Tisa Susetyowati dan Susena, *Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan*, *Jurnal citizenship*, 2013, Vol.3, No.1, 1-3.

Secara sederhana kepribadian merupakan sifat dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang membedakannya dengan oranglain. Bahri Djamara menyatakan bahwa “kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik”. Dalam makna tersebut seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan dengan sadar. Dalam hal ini, semua perilaku yang dilakukan oleh seorang guru merupakan bahan tiruan peserta didik, karena mereka cenderung meniru perilaku orang yang dikaguminya termasuk guru profesional yang mengajar di kelasnya. Implikasinya, bahwa kepribadian yang baik adalah persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang ingin profesional dalam kaitannya dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Menurut buku pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru (dalam Dirjen PMPTK 2012:42) ada tiga kompetensi utama yang berkaitan dengan kepribadian seorang guru, yaitu:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional.
2. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.
3. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

Untuk mengatasi standard kompetensi kepribadian ini, maka kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia

Kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian akhlak peserta didik. Untuk mengukur kompetensi

¹⁶ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2015), 122-125.

kepribadian ini, Dirjen PMPTK (2012:73) telah menyusun indikatornya sebagai berikut:

- a. Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.
 - b. Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender).
 - c. Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing.
 - d. Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia. Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya: budaya, suku, agama).¹⁷
- 2) Menunjukkan Pribadi yang Dewasa dan Teladan

Kepribadian seorang guru yang dewasa akan tercermin dari dia dalam mengambil keputusan-keputusan yang selalu obyektif, serta mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya sebagai pribadi yang utuh. Dia juga sadar bahwa keberadaannya sebagai suri tauladan bagi siswa dan masyarakat setempat tentunya sudah terpatri dan merupakan tanggungjawab yang melekat pada diri setiap guru.

Untuk mengukur kompetensi kepribadian ini, Dirjen PMPTK (2012:75) telah menyusun indikatornya sebagai berikut:¹⁸

- a. Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat

¹⁷ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2015), 122-125.

¹⁸ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2015), 122-125.

terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.

- b. Guru mau membagi pengalamannya dengan kolega, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan.
 - c. Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - d. Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
 - e. Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.
- 3) Etos Kerja, Tanggungjawab yang Tinggi, dan Rasa Bangga Menjadi Guru
- Untuk mengukur kompetensi kepribadian ini, Dirjen PMPTK (2012:77) telah menyusun indikatornya sebagai berikut:¹⁹
- a. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.
 - b. Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas.
 - c. Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah.
 - d. Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan

¹⁹ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2015), 124.

bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas.

- e. Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan.
- f. Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya.
- g. Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah.
- h. Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.²⁰

c. Kualitas Kepribadian Guru

Kualitas kepribadian yang harus dimiliki seorang guru profesional yaitu sebagai berikut:

1. *Self Knowledge* (Pengetahuan Mengenai Diri Sendiri)
2. *Competence* (Kecakapan)
3. Kesehatan Psikologis Yang Baik
4. *Trustworthiness* (Dapat Dipercaya)
5. *Honesty* (Kejujuran)
6. *Strength* (Kekuatan)
7. Kehangatan
8. *Active Responsiveness* (Pendengar Yang Aktif)
9. Kesabaran
10. *Sensitivitas* (Kepekaan)
11. Kebebasan
12. Kesadaran Holistik

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa guru dituntut untuk mempunyai kepribadian yang baik sesuai dengan sifat-sifat yang harus dimiliki guru. Guru harus mempunyai kompetensi kepribadian yang mampu menciptakan suasana

²⁰ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2015), 125.

lingkungan kondusif dan mengarah kepada yang positif. Guru juga diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik.²¹

3. Guru Aqidah Akhlak

a. Pengertian Guru Aqidah Akhlak

Guru adalah komponen paling penting dalam hal pendidikan karena ia akan menyampaikan ilmu pengetahuan yang tidak akan pernah rusak sampai kapan pun. Terutama guru mata pelajaran aqidah akhlak. Guru aqidah akhlak harus bisa menonjolkan sifat-sifat yang kemudian dicontohkan ke semua peserta didiknya. Semula kata guru mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain, karena untuk menjadi guru harus mempunyai beberapa sifat diantaranya memiliki bakat dan keahlian, memiliki kepribadian yang baik dan memiliki mental dan fisik yang kuat, karena pada dasarnya guru adalah seseorang yang *digugu lan ditiru*.

Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman bahwa akhlak yang paling mulia adalah akhlak Rasulullah SAW dan semestinya menjadi tuntutan bagi pendidik dalam melaksanakan tugasnya, berikut ayat yang menjelaskan tentang kemuliaan akhlak Rasulullah SAW:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²²

²¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 35.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 564.

Guru merupakan teladan bagi peserta didik, bahkan semua orang yang menganggapnya sebagai seorang guru yang akan diteladaninya. Guru profesional memiliki kepribadian baik yang menjadi teladan bagi semua, ia menjadi teladan dalam segala hal bentuk tingkah laku dan ucapannya. Hidupnya menjadi percontohan yang akan membawa peserta didik ke jalan yang lebih baik.

Pemahaman mengenai pengertian guru perlu dijabarkan dengan seksama sehingga guru mampu memahami filosofi makna yang terkandung dalam profesi yang diembannya. Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepaan adri sengsara atau dari kebodohan.²³

Ada beberapa julukan yang diberikan kepada sosok guru. Salah satu yang paling terkenal adalah “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”. Julukan ini mengindikasikan betapa besarnya peran seorang guru sehingga guru disebut sebagai pahlawan. Namun, dari sudut pandang lain, ternyata penghargaan terhadap seorang guru tidak sebanding dengan jasa guru yang telah diberikan. Guru merupakan sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sifat material, misalnya sangat jauh dari harapan. Bisa dikatakan bahwa gaji seorang guru rasanya sangat terlalu jauh untuk mencapai kesejahteraan hidup layak sebagaimana profesi lainnya. Pengertian itulah kenapa seorang guru mendapatkan julukan sebagai Pahlawan Tanpa Tanda Jasa.²⁴

Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk

²³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

²⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 1.

mendekatkan diri kepada Allah SWT dan selain itu tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik profesional yang memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan serta mendidik peserta didik menjadi generasi berakhlakul karimah.

Guru merupakan sektor pendidikan yang paling utama dalam memajukan kehidupan bangsa, bila menggunakan teori system, segala sesuatu apat dirangkai menjadi tiga hal, yakni: input, proses dan output. Pada dunia pendidikan inputnya adalah siswa yang paling penting adalah guru, prosesnya adalah kegiatan pembelajaran dan outputnya adalah kualitas kelulusan yang menjadi jaminan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memikul tanggung jawab pendidikan yang dibebankan oleh masyarakat untuk membentuk dan membina karakter siswa, serta memberikan ilmu pengetahuan. Agar para siswa mempunyai bekal untuk hidup dimasa yang cukup.

b. Syarat-syarat Seorang Guru

Dalam sebuah pembelajaran dalam pendidikan, seorang guru harus mempunyai syarat-syarat menjadi guru yang mempunyai kriteria yang baik, adalah sebagai berikut.²⁵

²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 80.

1. *Tentang umur, harus sudah dewasa*

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas harus berlangsung secara baik dengan tanggungjawab dari seorang guru yang sudah dianggap dewasa. Di Negara kita ini, seorang dianggap dewasa sejak ia berumur 18 tahun bagi perempuan atau sudah kawin. Menurut pendidikan seorang guru harus berumur 21 tahun bagi lelaki dan perempuan berumur 18 tahun. Bagi pendidik asli, yaitu orangtua anak, maka mereka boleh mendidik anaknya. Dilihat dari segi ini, sebaiknya umur kawin ialah 21 bagi laki-laki dan minimal 18 bagi perempuan.

2. *Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani*

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat proses pembelajaran, bahkan dapat membahayakan peserta didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila juga membahayakan jika mendidik. Orang idiot tidak akan bias membantu proses pembelajaran karena tidak bias bertanggungjawab.

3. *Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli (profesional)*

Ini syarat terpenting bagi seorang pendidik, termasuk guru. Orang tua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan pengetahuannya itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya di rumah. Sering kali terjadi kelainan pada anak didik disebabkan oleh kesalahan pendidikan di dalam rumah tangga.²⁶

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 80.

4. *Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi*

Syarat ini sangat amat dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangnya. Dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.

Syarat-syarat itu adalah syarat-syarat guru pada umumnya. Syarat-syarat itu bias diterima dalam Islam. Akan tetapi, mengenai syarat pada butir dua, yaitu tentang kesehatan jasmani, Islam dapat menerima guru yang cacat jasmani, akan tetapi sehat. Untuk guru diperguruan tinggi, misalnya, orang buta atau cacat jasmani lainnya dapat diterima sebagai tenaga pengajar asal cacat itu tidak merintang tugasnya dalam mengajar.

Munir Mursi (1977:97), tatkala membicarakan syarat guru *kuttab* (semacam sekolah dasar di Indonesia), menyatakan syarat penting guru dalam Islam adalah syarat keagamaan. Dengan demikian, syarat guru dalam Islam ialah sebagai berikut.²⁷

- 1) Umur, harus dewasa.
- 2) Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.
- 3) Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).
- 4) Harus berkepribadian Muslim.

Dapat disimpulkan bahwa, syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seseorang guru pendidikan Islam yaitu berumur/ dewasa, sehat (jasmani rohani), keahlian mengajar/ profesionalisme guru, dan harus berkepribadian Muslim atau tau tentang agama islam.²⁸

c. **Sifat-sifat Guru**

Selain seorang guru harus mempunyai syarat-syarat tertentu, terlebih seorang guru mata

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 81.

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 81.

pelajaran aqidah akhlak seharusnya memiliki sifat-sifat berikut: menurut Al-Abrasyi (1974:131) dalam bukunya Ahmad Tafsir yaitu:

- a. Zuhud: tidak hanya mementingkan urusan dunia atau materi saja, tetapi mengajar semata-mata hanya demi mencari ridho Allah.
- b. Bersih tubuhnya: jadi lahiriyahnya menyenangkan.
- c. Bersih jiwanya: tidak mempunyai dosa besar. Misalnya pemabuk, pencuri, dll.
- d. Tidak ria: ria akan menghilangkan keikhlasan seorang guru dalam mengajar.
- e. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati.
- f. Tidak menyenangi permusuhan.
- g. Ikhlas dalam melaksanakan tugas.
- h. Sesuai perkataan dan perbuatan, tidak munafik.
- i. Tidak malu mengakui ketidaktahuan.
- j. Bijaksana.
- k. Tegas dalam mengajar, namun tidak kasar.
- l. Rendah hati/ tidak sombong.
- m. Lemah lembut.
- n. Pemaaf.
- o. Sabar, tidak marah dengan kesalahan-kesalahan kecil.
- p. Berkepribadian baik.
- q. Tidak merasa rendah hati.
- r. Bersifat kebapakan (mampu mencintai murid seperti anaknya sendiri).
- s. Mengetahui karakter murid, mengetahui potensi-potensi yang dimiliki murid.

Namun, beda klasifikasi menurut Asama Hasan Fahmi, dia mengajukan beberapa sifat guru yang pada hakikatnya tidak berbeda dari sifat-sifat guru yang dikehendaki Al-Abrasyi di atas. Mahmud Junus menyatakan bahwa Ibnu Sina mengajukan beberapa sifat lain yang belum terlihat secara eksplisit dalam sifat-sifat tadi:

- a. Tenang.
- b. Tidak bermuka masam.

- c. Tidak berolok-olok di hadapan panak didik.
- d. Sopan santun.²⁹

d. Standar Guru Madrasah Aliyah

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang harus dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini, meliputi:

- a. Kompetensi paedagogis.
- b. Kompetensi kepribadian.
- c. Kompetensi professional, dan
- d. Kompetensi social.³⁰

Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud di atas tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana di maksud di atas dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Pendidik pada SMK/ MAK atau bentuk lain yang sederajat memiliki:

- a. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D 4 atau sarjana S1).
- b. Latarbelakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 83.

³⁰ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 157.

c. Sertifikat profesi guru untuk SMK/MAK.

Guru mata pelajaran yang dimaksud di atas sekurang-kurangnya harus mencakup guru kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta guru kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Diantaranya, pendidik pada SMK/ MAK atau bentuk lainnya yang sederajat terdiri atas guru mata pelajaran dan instruktur bidang kejurusan yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan.³¹

Dengan demikian, standar guru yang harus dimiliki guru tersebut harus terpenuhi, karena merupakan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, siswa dan kepada orang tua. Guru dapat melaksanakan tugas tersebut sehingga menjalankan kewajiban dengan baik dan professional.³²

e. **Tugas Dan Peran Yang Harus dimiliki Guru**

Dalam hal pendidikan, seorang guru tidak akan pernah lepas dari yang namanya tugas dan perannya sebagai guru. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa tugas dari seorang guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, meniali hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1 ditegaskan pula bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pasal 20 menyatakan pula bahwa salah satu kewajiban professional guru adalah merencanakan

³¹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 158-159.

³² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 158-159.

pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pada tataran yang lebih operasional lagi, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 52 Ayat 1 menegaskan bahwa tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.³³

Guru merupakan faktor terpenting yang sangat dominan dalam proses pembelajaran siswa. Dengan kata lain, bahwa peranan seorang guru dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Pendiagnosa Perilaku Peserta Didik

Guru harus mampu memahami dan memberikan solusi kepada peserta didiknya atas semua masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus dituntut mampu untuk mengenal lebih dekat tentang kepribadian peserta didiknya.

2. Penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pelaksanaan pembelajaran yang baik harus didukung dengan perencanaan yang baik pula. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu melakukan persiapan pembelajaran, baik yang menyangkut materi pembelajaran, maupun psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya pembelajaran peserta didik.

³³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 63.

3. Pelaksana Proses Pembelajaran

Guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, karena kualitas proses pembelajaran akan menentukan hasil akhir yang akan dicapai oleh peserta didik. Terkait dengan peran guru tersebut, maka guru perlu untuk memperhatikan³⁴:

- a. Pengalokasian waktu pembelajaran
- b. Memotivasi peserta didik
- c. Mengembangkan diskusi di kelas
- d. Mengamati sikap dan perilaku peserta didik
- e. Memberikan informasi yang baik melalui penyampaian secara lisan maupun tulisan yang baik
- f. Menyajikan masalah bagi peserta didik sehingga peserta didik mampu menyelesaikannya
- g. Mengajukan pertanyaan dan menjawab setiap pertanyaan yang dimiliki oleh peserta didik
- h. Memanfaatkan media pembelajaran

4. Pelaksana Administator Sekolah

Guru dapat berperan sebagai administrator sekolah yang berfungsi untuk membantu kepala sekolah dan tata usaha sekolah. Peran ini memungkinkan guru untuk mengetahui peserta didik tidak hanya sebatas kepentingan akademik, namun juga kepentingan administrative yang terkait dengan peserta didik.

5. Penyebar Informasi dan Komunikator

Peran ini terkait dengan penyampaian informasi oleh guru, baik untuk dirinya sendiri, peserta didik, pimpinannya, kepada

³⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 64.

orangtua peserta didik, maupun kepada masyarakat.³⁵

6. Pengembang Potensi Diri Sendiri

Guru harus mengembangkan potensi dan kemampuannya terus menerus guna menyeimbangkan perubahan dan perkembangan jaman sekarang ini. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui peserta didik yang memiliki sumber-sumber pembelajaran di luar guru yang memungkinkan mereka mengetahui segala hal mendahului gurunya. Oleh karena itu, guru harus dituntut untuk selalu *up to date*.

7. Pengembang Potensi Peserta Didik

Guru merupakan pengembang potensi peserta didik di sekolah. Oleh karena itu guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

8. Pengembang Kurikulum di Sekolah

Guru merupakan ujung tombak yang mengimplementasikan kurikulum di sekolah, sehingga guru merupakan jembatan antara kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah dan pelaksana di tingkat sekolah. Peran strategis tersebut menuntut guru untuk mampu mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah sesuai dengan kemampuan sekolah dan kondisi peserta didik.³⁶

4. Pengaruh antara kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dengan akhlak peserta didik

Kompetensi berarti kemampuan yang sangat baik. Guru memperoleh dan mengembangkan mereka sepanjang atau seluruh karir profesionalnya, termasuk fase persiapan serta pendidikan seumur hidup. Mereka juga sejumlah guru yang memiliki kemampuan untuk

³⁵ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 64.

³⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 64-65.

mempengaruhi, seperti prestasi, menjelajahi, percaya diri, berkomunikasi dengan baik dan memiliki kualitas kepemimpinan.³⁷

Menurut Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kepribadian adalah sesuatu sikap atau tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggung-jawabnya untuk menentukan suatu tujuan. Para guru tipe kepribadian intelektual-kognitif memberikan evaluasi yang lebih tinggi untuk motif terhubung dengan menghindari kritik dari pihak yang berwenang.³⁸

Ciri-ciri kepribadian guru ialah pandangan masyarakat dan individu terhadap profesi guru, individu, kecenderungan untuk profesi guru, serta pilihan profesi yang mempengaruhi keberhasilan profesional guru dan status dalam masyarakat. Dengan demikian ciri kepribadian guru dapat mempengaruhi pilihan profesi, manajemen kelas dan hubungan interaktif dengan siswa. Efektivitas mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, seperti lingkungan, kepribadian guru, kepribadian siswa, metode yang digunakan untuk pendidikan sesuai dengan kepribadian dari dua aktor (siswa dan guru) dan lain-lain.³⁹

³⁷ Nur Rofiah Darojah dan Hady Siti Hadijah, *Analisis pengaruh kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar siswa kelas x administrasi perkantoran*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1, 2016, 111

³⁸ Nur Rofiah Darojah dan Hady Siti Hadijah, *Analisis pengaruh kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar siswa kelas x administrasi perkantoran*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1, 2016, 111.

³⁹ Nur Rofiah Darojah dan Hady Siti Hadijah, *Analisis pengaruh kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar sebagai variabel*

Menurut Sudrajat dalam Arma (2013) tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik.

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana kompetensi kepribadian seorang guru yang mengajari peserta didiknya. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik.

Pada kenyataannya kompetensi kepribadian guru masih rendah karena minimnya kemauan guru memperbaiki kualitas pribadi guru dalam proses pembelajaran. Kurangnya kompetensi kepribadian guru seperti datang terlambat, merokok dalam kelas dan kurang patuh terhadap aturan atau norma yang berlaku di satuan kerja masing-masing yang akan mengganggu kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini berdampak menurunnya hasil belajar siswa, terlebih juga mempengaruhi perilaku siswa.⁴⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, akhlak atau perilaku peserta didik juga bisa dipengaruhi oleh kepribadian guru. Di atas telah dijabarkan, kurangnya kompetensi kepribadian guru yang diterapkan di sekolah bisa menjadi acuan atau tolok ukur bagaimana guru seharusnya bisa ditiru atau tidak oleh peserta didik. Dimana seorang guru tersebut harus terlebih dulu menerapkan kompetensi yang harus ada dalam diri seorang guru, salah satunya yaitu guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang cukup dan

intervening terhadap prestasi belajar siswa kelas x administrasi perkantoran
Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1, 2016, 111

⁴⁰ Nurdiana Nasution, Cicik Suriani, *Korelasi Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma N. 1 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara T.P 2015/ 2016*, Jurnal Pelita Pendidikan, Vol. 4, No. 2, 109.

harus bisa diterapkan di lingkungan sekolah, utamanya untuk peserta didiknya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dengan tujuan untuk memudahkan peneliti memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik perbedaan. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Adib Muslihudin. "Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa di SDN Pagu II Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri." Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAI terhadap kegiatan belajar mengajar siswa. Besarnya pengaruh kompetensi guru PAI terhadap kegiatan belajar mengajar yaitu sebesar $r = 0,7284$ yang berarti ada korelasi yang baik atau tinggi dengan koefisien determinasi $r^2 = 0,5305$ atau sebesar 53,05%. Hal ini berarti bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap kegiatan belajar mengajar siswa di SDN Pagu II Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri sebesar 53,05%, sedangkan sisanya 46,95% ditentukan oleh faktor-faktor lain.⁴¹

Dari skripsi diatas yang membedakan dengan skripsi penulis adalah penelitian difokuskan pada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar akidah akhlak.

2. Zuhaeriyah. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 29 Sawangan". Pendekatan yang digunakan ini adalah pendekatan kuantitatif berupa penelitian survey dengan metode korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 29 Sawangan.

⁴¹ Adib Muslihudin, *Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa di SDN Pagu II Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta: Perpustakaan Umum UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

Hasil dari penelitian ini yaitu pendidikan agama islama mempunyai pengaruh terhadap akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 29 Sawangan. Tinggi rendahnya akhlak siswa dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam yang baik. Semakin baik Pendidikan Agama Islam maka semakin tinggi Akhlak Siswa.⁴²

Persamaan dari peneliti tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti akhlak siswa. Perbedaannya adalah pada variabel independennya adalah Pendidikan Agama Islma, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah kompetensi kepribadian guru akidah akhlak.

3. Muhammad Fahmi Hidayat. “Pengaruh Implementasi Kompetensi Guru PAI dan Non PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Bintang Nusantara (BINUSA), Pondok Aren, Tangerang Selatan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara implementasi kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kompetensi kurang berpengaruh terhadap motivasi belajar. Bisa dikatakan bahwa peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dengan faktor-faktor lain, seperti menjelang menjelang datangnya ujian, kompak karena teman sebaya, dan lain-lain.⁴³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti Kompetensi Guru. Perbedaannya adalah pada variabel dependennya. Pada penelitian tersebut variabel independennya adalah motivasi belajar siswa,

⁴² Zuhaeriyah, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 29 Sawangan*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta: Perpustakaan Umum UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

⁴³ Muhammad Fahmi Hiayat, *Pengaruh Implementasi Kompetensi Gutu PAI dan Non PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Bintang Nusantara (BINUSA), Pondok Aren, Tangerang Selatan*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta: Perpustakaan Umum UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

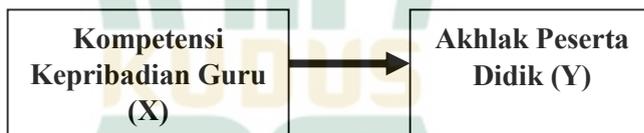
sementara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah akhlak siswa.

Dari ketiga penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa diatas, masih belum ada spesifikasi yang lebih menjurus terhadap pembentukan akhlak anak/ peserta didik. Dalam hal ini seorang guru yang mengampu atau mendidik khusus mengenai pendidikan akhlak yaitu guru aqidah akhlak. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian serupa untuk membuktikan seberapa besar hubungan kepribadian guru aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak peserta didik.

C. Paradigma Penelitian

UMA sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti.⁴⁴

Gambar 2.1
Gambaran Kerangka Berfikir



Keterangan:

Kompetensi Kepribadian guru (X) : Variabel Bebas
Akhlak peserta didik (Y) : Variable Terikat

Kompetensi kepribadian seorang guru merupakan titik tumpu sebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai pendidikan dan ketrampilan melaksanakan profesi sebagai pendidik terutama dalam bidang pembelajaran. Sebenarnya yang menyebabkan guru diamati oleh orang lain adalah, ia

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 91.

mempunyai kepribadian yang baik dan menyenangkan didalam kelas ataupun di luar kelas, karena sikap, sifat, ucapan dan tingkah laku yang bernilai positif. Dengan demikian istilah kepribadian pada umumnya yaitu digunakan untuk menilai orang lain, dan yang dinilai adalah sikap yang dimilikinya.

D. Hipotesis

Secara etimologis, hipotesis terbentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan *thesis*. *Hipo* mempunyai arti kurang dan *thesis* mempunyai arti pendekatan. Kemudian kata ini digunakan secara bersama menjadi kata *hypotesis*. Dalam dialek Indonesian menjadi hipotesis yang mempunyai maksud bahwa suatu kesimpulan yang masih belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan bukti kebenaran melalui penelitian.⁴⁵

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penyelesaian masalah pokok dari pada penelitian ini, berdasarkan pada kajian teoritis dan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. H_0 : Kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 baik
2. H_0 : Akhlak peserta didik kelas X MIPA di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 baik
3. H_a : Terdapat pengaruh positif antara kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak dengan akhlak peserta didik kelas X MIPA di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019,

⁴⁵ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2013), 90.